

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan metode deskriptif. Penelitian ini meneliti dan mendeskripsikan suatu kasus dan berfokus pada satu variabel yang terjadi pada saat sekarang secara objektif yang memiliki ciri khas atau unik diawali dengan memaparkan secara jelas, melakukan pengkajian secara mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur dengan rinci.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subyek penelitian yang digunakan adalah pasien skizofrenia dengan masalah gangguan persepsi sensori (halusinasi) yang di berikan implementasi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 2 : menghardik halusinasi di RSJ Provinsi Bali. Penentuan jumlah subjek didasari dengan kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

1. Kriteria Inklusi
  - a. Bersedia menjadi subjek
  - b. Kooperatif dan mampu berinteraksi dengan baik
  - c. Diagnosa medis skizofrenisa dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi sesuai dengan data dokumen keperawatan.
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Mengundurkan diri
  - b. Ada kendala fisik atau penurunan kemampuan saat dikaji

### C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah implementasi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 2: menghardik halusinasi dengan gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia Di RSJ Provinsi Bali

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat agar dapat memudahkan serta menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Berikut ini definisi operasional dari variabel diuraikan dalam tabel:

Tabel 1

Definisi Operasional dari Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 2: Menghardik Halusinasi Dengan Gangguan Persepsi Sensori Pada Pasien Skizofrenia Di RSJ Provinsi Bali

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1	2	3
Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 2: menghardik halusinasi	Adalah pemberian pada pasien dan gangguan persepsi sensori dengan cara menghardik dengan menggunakan kalimat yang dinyatakan dengan tegas	Lembar observasi dan SOP menghardik halusinasi

1	2	3
	dinyatakan	dengan
	tegas	yaitu: “pergi,
	pergi,	saya tidak mau
	dengar,	kamu suara
	palsu”	sambil menutup
	telinga	dengan kedua
	tangan.	Terapi
	dilakukan	sehari
	dengan	waktu yang
	digunakan	adalah 30
	menit.	Kegiatan ini
	diikuti	oleh 5 orang
	duduk	bersama
	membentuk	lingkaran.

#### **E. Instrumen**

Instrumen studi kasus yaitu instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama kegiatan studi kasus dilaksanakan, dalam mengumpulkan data agar kegiatan studi kasus menjadi sistematis. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi. Untuk pengumpulan data mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dan instrumen SOP menghardik.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Pengumpulan data dengan wawancara dimaksudkan untuk bertukar informasi antar dua orang atau lebih secara mendalam (Fiantika et al., 2022). Wawancara dalam penelitian ini seperti, menanyakan identitas pasien, menanyakan keluhan utama, menanyakan riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, dan riwayat penyakit keluarga, menanyakan informasi tentang pasien kepada keluarga.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi fisik subjek. Peneliti akan melakukan pemeriksaan fisik pada subjek untuk mendapatkan data yang akan dimasukkan dalam lembar observasi dan format asuhan keperawatan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan memeriksa secara mendalam data pasien yang ada dalam catatan medis.

## **G. Langkah- Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah – langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan Administrasi**

- a. Mencari surat permohonan ijin studi pendahuluan pada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- c. Peneliti mendapatkan surat studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan menyerahkan surat studi pendahuluan ke bagian diklat RSJ Provinsi Bali untuk permohonan pengambilan data studi pendahuluan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan dalam pengambilan data sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat serta menyiapkan informed consent yang akan diisi oleh subyek.
- b. Peneliti membuat serta menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subyek.
- c. Memberikan penjelasan mengenai tujuan serta prosedur pada subyek.
- d. Memberikan lembaran persetujuan serta penjelasan pada subyek setelah bersedia menjadi responden.
- e. Jika subyek sudah bersedia untuk ikut serta dalam penelitian maka dilanjutkan pada tahap berikutnya.
- f. Mengisi data dan identitas pada lembar asuhan keperawatan.
- g. Mengumpulkan hasil sebelum dan sesudah diberikan implementasi menghardik halusinasi pada pasien skizofrenia yang dimulai dari tahap pengkajian, merumuskan diagnosis keperawatan, menetapkan menyusun intervensi, memberikan implementasi, dan melakukan evaluasi akhir dengan pemeriksaan kondisi subyek studi kasus secara detail yang sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang sudah ditetapkan.

3. Tahap Akhir
  - a. Merekaptulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi untuk diolah.
  - b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

## **H. Lokasi Dan Waktu Penelitian Studi Kasus**

Penelitian ini di dilakukan di ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024. Waktu penelitian studi kasus ini akan dilalukan dibulan Januari s/d Mei 2024

## **I. Analisa Data dan Penyajian Data**

### **1. Analisa Data**

Analisa data hasil penelitian dilakukan sesuai dengan rancangannya, yaitu dengan mendiskripsikan masing masing subjek secara faktual hasil dari pengkajian keperawatan. Penegakan diagnosis keperawatan di ambil berpedoman pada buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Sedangkan penetapan luaran dan intervensi sesuai dengan buku Standar Luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Keperawatan Intervensi Indonesia (SIKI). Data disajikan secara naratif, yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian tanpa melibatkan uji statistik.

### **2. Penyajian data**

#### *a. Editing*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan setelah seluruh data yang dikumpulkan, yaitu hasil data proses kepeawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi serta evaluasi

b. *Coding*

*Coding* merupakan proses pengkalsifikasian data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Pada penelitian ini dilakukan *coding* pada data dan dikelompokan menjadi data subjektif dan objektif.

c. *Entry*

Merupakan upaya memasukan data ke dalam media komputer. Data yang dimasukkan terdiri dari data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

d. *Cleaning*

Merupakan pembersihan data melalui pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan. Data yang telah dimasukkan, dicocokkan dan diperiksa kembali dengan data yang didapatkan pada lembar pencatatan.

**J. Etika Studi Kasus**

Etika penelitian studi kasus ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Lembaga Etik. Bagi peneliti, prinsip moral dan nilai-nilai yang terdapat dalam penelitian harus ditegakkan. Moral dan nilai dapat berupa: kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan dan keadilan. Adapun etika yang diterapkan dalam penelitian (Nursalam, 2020) sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan responden)

Seluruh peserta penelitian harus secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, tanpa tekanan dari keuntungan finansial atau lainnya, dan persetujuan mereka harus termasuk pemahaman akan penelitian yang dilakukan dan risiko yang dapat ditimbulkan. Saat para peserta tidak dapat memberikan persetujuan atau saat kelompok rentan terlibat dalam penelitian, tindakan-tindakan

khusus harus diambil oleh para peneliti dan institusi mereka untuk melindungi para peserta penelitian (Hansen dkk, 2023).

## 2. *Justice* (Keadilan)

Artinya bahwa seorang peneliti harus bersikap adil pada semua individu yang menjadi subjek penelitiannya, serta tidak bersikap memihak pada responden atau partisipan tertentu. Prinsip-prinsip tersebut adalah persamaan perlakuan, memperhatikan kebutuhan individu, memberikan kesan adil bagi setiap individu, usaha individu untuk bekerjasama, kontribusi individu dalam penelitian, dan kepatutan (Fauzi dkk, 2022).

## 3. *Respect For Person* (Menghormati individu)

Prinsip etika yang mengharuskan peneliti untuk menghormati hak partisipan dalam hal memilih menerima atau tidak menerima hasil penelitian. Partisipan harus mendapatkan kesempatan untuk memilih. Bisa jadi partisipan tidak bersedia untuk menerima hasil penelitian, meskipun ia setuju untuk ikut serta pada prosesnya. Melalui prinsip etika ini pula, partisipan memiliki hak untuk menghentikan keikutsertaannya meskipun proses penelitian belum mencapai akhir dan peneliti harus menghormati keputusannya (Hansen dkk, 2023).

## 4. *Beneficence* (Manfaat)

Prinsip etika yang harus dipertimbangkan peneliti ketika merencanakan penyampaian hasil, yaitu memaksimalkan manfaat yang akan diterima partisipan. Tantangan yang muncul dalam prinsip ini berkaitan dengan tanggung jawab dan kepraktisan dari sudut pandang peneliti, serta pertimbangan preferensi dan kapasitas partisipan yang berdampak pada teknik penulisan dan pemilihan bahasa pada hasil penelitian yang disampaikan (Hansen dkk, 2023).

5. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjalankan kewajiban moral dalam suatu penelitian dengan cara menjaga privacy responden atau partisipan penelitian dengan cara memohon agar partisipan atau respondet tidak mencantumkan nama pada lembar alat ukur pengumpulan data penelitian guna menjaga kerahasiaan responden atau partisipan (Fauzi dkk, 2022)

6. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Setiap responden memiliki kebebasan dalam menentukan keputusan termasuk haknya agar keputusannya dijaga kerahasiaannya. Peneliti hendaknya menjaga kerahasiaan responden menuliskan komitmen *confidentiality* pada lembar informed consent. Peneliti berkewajiban untuk melindungi informasi dan merahasiakan identitas responden dengan menuliskan identitas apapun pada laporan hasil dan publikasi hasil penelitian (Fauzi dkk, 2022).